

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU VERBAL BULLYING SISWA DI MI NURUL IMAN SANGKANMULYA KUNINGAN

The Influence of Peers on Students' Verbal Bullying Behavior at MI Nurul Iman Sangkanmulya Kuningan

INE NOVITASARI¹, TATI NURHAYATI², DWI ANITA ALFIANI³

¹Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. e-mail: inenovithasari44@gmail.com

²Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. e-mail: tatinurhayati@syekhnurjati.ac.id

³Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. e-mail: dwianitalfiani@syekhnurjati.ac.id

Abstrak. Verbal bullying merupakan jenis bullying yang dilakukan melalui ujaran oleh seseorang dan bisa terdeteksi oleh indera pendengaran. Penelitian ini didasari dengan tujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh teman sebaya terhadap perilaku verbal bullying siswa kelas V MI Nurul Iman Sangkanmulya Kuningan. Pendekatannya yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif serta metode *ex post facto*, Untuk mengumpulkan data, penelitian ini memanfaatkan teknik observasi, angket, dan dokumentasi, dengan sampel yaitu siswa kelas V MI Nurul Iman Sangkanmulya Kuningan dengan jumlah seluruhnya yaitu 27 sampel dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan analisis data yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana, uji-t, dan uji koefisien determinasi. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang cukup signifikan antara teman sebaya terhadap perilaku verbal bullying siswa kelas V MI Nurul Iman Sangkanmulya Kuningan, karena berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapati nilai Sig 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) dan nilai koefisien determinasi sebanyak 31,4%. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap perilaku verbal bullying di MI Nurul Iman Sangkanmulya Kuningan.

Kata kunci: Teman Sebaya, Perilaku Verbal Bullying, Siswa

Abstract. Verbal bullying is a type of bullying carried out through speech by someone and can be detected by the sense of hearing. This study was conducted with the aim of identifying the extent to which peer influence affects verbal bullying behavior among fifth-grade students at MI Nurul Iman Sangkanmulya Kuningan. The approach used was a quantitative approach with an *ex post facto* method. Data collection techniques included observation, questionnaires, and documentation, with a sample consisting of 27 fifth-grade students at MI Nurul Iman Sangkanmulya Kuningan, comprising 11 male and 16 female students. The data analysis in this study included normality tests, linearity tests, simple linear regression tests, t-tests, and determination coefficient tests. The results showed a significant influence of peers on verbal bullying behavior among fifth-grade students at MI Nurul Iman Sangkanmulya Kuningan, as the hypothesis testing revealed a Sig value of 0.002, which is less than 0.05 ($0.002 < 0.05$)

with a determination coefficient of 31.4%. Thus, this study concludes that peers have an influence on verbal bullying behavior at MI Nurul Iman Sangkanmulya Kuningan.

Keywords: Peers, Verbal Bullying Behavior, Students

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan teknologi membawa dampak baik positif dan negatif bagi setiap individu, terutama pada perkembangan anak-anak hingga remaja. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, remaja diidentifikasi sebagai kelompok usia antara 10 sampai 19 tahun. Namun, berdasarkan peraturan Kemenkes Republik Indonesia No. 25 tahun 2014, remaja mengacu pada bagian masyarakat pada segmen masyarakat yang berusia 10 hingga 18 tahun (Amran, 2020). Berdasarkan pernyataan tersebut, didapati bahwa anak pada jenjang sekolah dasar berada pada tahap transisi menuju remaja transisi yaitu pada usia sekitar 10 hingga 13 tahun. Dengan demikian, menurut Santrock remaja ialah individu yang berada dalam tahap peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana terjadi perubahan dalam berbagai aspek dalam kehidupannya mencakup biologis, kognitif, serta sosio-emosional (Rais, 2022).

Pada masa jenjang sekolah, keterampilan, rasa bersaing dengan teman serta penghargaan dari keluarga dan teman sebaya mulai tumbuh pada seorang individu. Selain itu, perubahan sosio-emosional memberikan dampak pada usia sekolah terutama pada jenjang kelas tinggi dimana memasuki usia remaja. Hal ini selaras dalam jurnal Sabani (2019) anak yang berada pada masa usia sekolah dasar memiliki sifat tersendiri dalam perkembangannya dimana anak usia sekolah dasar berada pada usia matang anak-anak untuk belajar yang mana secara umum anak belajar untuk membentuk sikap, belajar berbau bersama teman sebayanya, melatih diri untuk mencapai kebebasan yang bersifat pribadi, suka membentuk kelompok denganteman sebaya untuk bermain bersama, dan lain-lain. Pada usia inilah seorang individu mengalami perubahan tingkah laku yang mana hal ini dipengaruhi oleh emosi yang terdapat pada individu tersebut. Hal ini yang dapat memicu terjadinya perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Perilaku bullying adalah seluruh bentuk perbuatan negative seperti kekerasan atau bahkan penindasan yang mana dilakukan secara disengaja oleh seorang individu atau bahkan kelompok yang memiliki kekuatan yang lebih (Ani

& Nurhayati, 2019). Menurut Olweus, bullying merupakan suatu tindakan negative yang dilakukan berulang-ulang kali dengan maksud menyakiti orang lain baik itu seorang individu, bahkan sekelompok individu itu secara langsung kepada individu lainnya yang tidak berdaya dan mampu melawannya (Permata & Nasution, 2022). Bullying memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter, Pendidikan karakter, serta penanaman nilai yang memiliki keterkaitan dengan pembentukan attitude atau sikap serta perilaku seorang individu tersebut. Bullying menurut Hayes, C & Kelly diartikan sebagai bentuk dari tingkah laku seorang individu yang dilakukan atas ketidaksengajaan dan dilakukan berulang-ulang kali dalam waktu tertentu dimana terdapat ketidaksinambungan antara kekuatan pada korban dan pelaku kasus bullying (Amran, 2020).

Perilaku bullying terjadi dari masa ke masa dan menerus membayangi anak-anak di Indonesia. Namun naasnya kasus ini seringkali didapati dan didapati di Indonesia terutama di lingkungan sekolah. Diperkuat dengan data Komnas Perlindungan Anak pada tahun 2022 dimana terdapat 123 total kasus bullying di sekolah dimana 38 kasus atau 30,9% kasus bullying terjadi di tingkat sekolah dasar. Maraknya kasus bullying di lingkungan sekolah ini sangat memilukan. Dimana sekolah yang harusnya menjadi tempat bagi seorang anak untuk menimba ilmu serta tempat dimana karakter pribadi seorang anak dibentuk namun menjadi tempat tumbuhnya praktik bullying.

Bullying di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana berdasarkan hasil sebuah riset PISA, Indonesia menjadi negara dengan kasus bullying tertinggi kelima dari 78 negara yaitu sekitar 41,1% dimana angka ini jauh diatas rata-rata tingkat kasus bullying pada suatu negara (Amalianita et al., 2023). Kasus pembullyingan yang terjadi pada murid sekolah dimana diantaranya sebanyak 22% dihina serta barangnya dicuri, 18% didorong temannya, 15% siswa mengalami intimidasi, 19% siswa dikucilkan, 14% mendapatkan pengancaman, dan sebagainya. Menurut KPAI data kasus dari tahun 2011 hingga tahun 2019 terdapat 2.473 laporan kasus bullying dimana kasus ini menjadi tren yang terus meningkat setiap tahun (Faaradila, 2023). Berdasarkan data dari KPAI memaparkan bahwa peringkat teratas pengaduan masyarakat paling tinggi diduduki oleh kasus bullying. Banyaknya kasus

bullying terjadi karena kurangnya pemahaman antara pihak sekolah dan masyarakat umum mengenai pentingnya pengendalian kasus bullying. Dari sekian banyak kasus bullying pada tahun 2022 didapati bahwa dari 123 kasus bullying 42,3% atau sekitar 52 kasus bullying merupakan kasus bullying verbal.

Bullying verbal merupakan jenis kekerasan yang dilakukan melalui ujaran. Pada sebagian individu yang mendapatkan tindakan bullying dapat menyakiti hati mereka sehingga akan menimbulkan amarah dan sakit hati pada diri individu tersebut karena emosi pada usia kanak-kanak belum dapat terkendalikan dengan baik, dan salah satu faktor penting yang berdampak negative adalah pengaruh teman sebaya (Wulandari, 2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi seorang anak melakukan verbal bullying yaitu faktor lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, media teknologi, dan faktor kepribadian (Aisyah, 2023).

Seorang anak memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku teman-temannya. Hal ini merupakan salah satu merupakan salah satu dari tugas dari perkembangan sosial seorang anak mempelajari cara membangun hubungan sosial dengan orang lain meniru perilaku teman-temannya melalui kegiatan interaksi (Dwistia, 2024). Menurut Jean Jaques Rousseau (1712-1778) mengatakan bahwa pada dasarnya manusia itu baik sejak lahir dan jika terdapat manusia yang jahat itu diterimanya sejak ia hidup dimasyarakat dan setelah dipengaruhi oleh lingkungan serta kebudayaan (Arifin, 2020).

Selain itu, interaksi dengan teman sebaya merupakan salah satu dari proses belajar yaitu dengan meniru temannya, seorang anak akan dapat belajar tentang berbagai macam perilaku dan cara hidup (Afifah, 2022). Meniru teman sebaya dapat memberikan berbagai efek, baik itu yang bersifat positif maupun negative. Dampak negative dari meniru teman sebaya yaitu perilaku verbal bullying seperti kebiasaan mengolok-olok, berkata kasar, mengejek, menuduh, dan lain-lain.

Teman sebaya merupakan individu yang memiliki kesamaan yaitu dalam tingkat usia (Intarti, 2020). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) teman sebaya yaitu sahabat atau kawan yang biasanya memiliki rentang usia yang sama atau tidak memiliki rentang usia yang jauh sehingga biasa juga disebut dengan teman seusia (Khaidir, 2021).

METODOLOGI PENELITIAN/PENULISAN

Pendekatan penelitiannya adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini menggambarkan metodologi penelitian yang diterapkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Untuk memvalidasi hipotesis yang diberikan, prosedurnya memerlukan pengumpulan data dengan menggunakan perangkat penelitian dan analisis data statistik/kuantitatif (Sugiyono, 2021). Selain itu, *ex post facto* digunakan dalam penelitian ini. *Ex post facto* Menyelidiki hubungan antara dua faktor atau lebih ketika peneliti tidak dapat memanipulasi variabel adalah tujuan penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* dimungkinkan jika variabel independen telah dipelajari atau diamati di masa lalu. Jenis penelitian yang diterapkan yaitu *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* memiliki tujuan yaitu untuk menyelidiki sebuah hubungan antara dua variabel atau lebih dimana variabelnya tidak dapat direkayasa oleh peneliti. Penelitian *ex post facto* dapat dilakukan apabila variabel bebas telah dilakukan atau yang sudah terjadi sebelumnya (Sugiyono, 2019). Dua faktor yang mempengaruhi penelitian ini adalah verbal bullying (Y) yang merupakan variabel terikat dan teman sebaya (X) yang merupakan variabel bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) yaitu teman sebaya terhadap variabel (Y) yaitu verbal bullying. Dengan menggunakan sampel jenuh, populasi penelitian ini adalah siswa kelas V MI Nurul Iman Sangkanmulya Kuningan yang berjumlah 27 siswa. Dalam penelitian ini, seluruh siswa kelas V MI Nurul Iman Sangkanmulya dijadikan sampel penelitian, dengan rincian 16 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki, dengan menggunakan pendekatan pengumpulan data seluruh populasi.

Tabel 1.
Sampel Penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	11
Perempuan	16
Jumlah	17

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dokumentasi, dan observasi. Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah alat observasi dan angket. Sedangkan instrumen angket terdiri dari 17 pertanyaan pernyataan tentang teman sebaya dan 16 pertanyaan pernyataan tentang bullying verbal dengan pengukuran menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS), sedangkan instrumen observasi terdiri dari 10 aspek untuk mengamati perilaku bullying verbal pada siswa kelas V.

Angket atau sering dikenal sebagai kuesioner, adalah teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data di mana partisipan menjawab pertanyaan tertulis. (Sugiyono, 2021). Pada penelitian ini, angket diterapkan untuk mengukur interaksi teman sebaya dan perilaku verbal bullying siswa. Selanjutnya data yang telah terkumpul terlebih dahulu ditelaah secara deskriptif dengan cara menggunakan rata-rata dan persentase. Untuk mengetahui kategori persentase nilai angket maka diperlukan nilai interval guna menentukan kategori angket.

Setelah mendapatkan nilai pada angket, Langkah seterusnya yaitu melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t untuk mendapatkan jawaban dari sebuah penelitian yang telah dilakukan. Untuk mengetahui kategori persentase pada angket, memanfaatkan tabel kategorisasi persentase angket berikut:

Tabel 2.
Kategorisasi Angket

Persentase (%)	Kategori
81 – 100	Sangat kuat
61 – 80	Kuat
41 – 60	Cukup
21 – 40	Lemah
< 20	Sangat lemah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan kelas V di MI Nurul Iman Sangkanmulya Kuningan berpartisipasi dalam penelitian ini. Teman sebaya dan perilaku bullying verbal anak-anak kelas V di MI Nurul Iman Sangkanmulya Kuningan merupakan dua faktor yang diteliti dalam penelitian ini. Penelitian bertujuan untuk menyelidiki bagaimana tekanan teman sebaya memengaruhi perilaku bullying verbal.

1. Hasil Analisis Angket Interaksi Teman Sebaya (Variabel X)

Untuk memahami interaksi antar teman sebaya siswa kelas V MI Nurul Iman sangkanmulya Kuningan dengan menggunakan kuisisioner yang berisi 17 butir pernyataan, berikut ini butir pernyataan angket pada variabel X :

Tabel 3.
Butir Pernyataan Angket Variabel X

No	Butir Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya berteman dengan teman seusia saya				
2.	Saya sering menghabiskan waktu untuk bermain bersama teman saya				
3.	Saya berkomunikasi dengan teman menggunakan bahasa yang kurang baik				
4.	Saya terbiasa berkata kasar ketika bermain bersama teman saya				
5.	Saya terbiasa selalu melakukan kegiatan bersama teman saya				
6.	Saya sering melihat teman saya mengejek orang lain				
7.	Saya sering melihat teman saya memaksa orang lain untuk melakukan sesuatu yang tidak mereka inginkan				
8.	Saya sering mendengar teman saya berkata "Bodoh" kepada orang lain				
9.	Saya meniru perbuatan teman saya dalam melakukan perbuatan yang kurang baik				
10.	Saya sering membantu teman saya dalam keadaan apapun				

No	Butir Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
11.	Saya tidak pernah menegur teman saya ketika mengejek orang lain				
12.	Saya akan selalu membela teman walaupun melakukan sesuatu hal yang kurang baik				
13.	Saya akan selalu menemani teman saya walaupun teman saya sering di bully				
14.	Saya melakukan sesuatu sesuai dengan yang diajari oleh teman saya				
15.	Saya mendapatkan pengalaman dalam bergaul ketika berteman dengan teman				
16.	Saya mendapatkan dorongan untuk mengejek atau berkata kasar				
17.	Saya membiarkan teman saya ketika sedang mengejek/membully orang lain				

Kemudian pernyataan pada angket tersebut disebar kepada 27 responden yaitu siswa kelas V MI Nurul Iman Sangkanmulya Kuningan. Berikut ini hasilnya:

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Angket Teman Sebaya

No. Pernyataan	STS		TS		S		SS		Jumlah	
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor
1	0	0	6	12	17	51	4	16	27	79
2	1	1	10	20	13	39	3	12	27	72
3	7	28	11	33	9	18	0	0	27	79
4	3	12	8	24	16	32	0	0	27	68
5	0	0	3	6	18	54	6	24	27	84
6	2	8	7	21	16	32	2	2	27	63
7	0	0	7	21	17	34	3	3	27	58
8	3	12	5	15	17	34	2	2	27	63
9	8	32	16	48	2	4	1	1	27	85
10	1	1	2	4	15	45	9	36	27	86
11	2	8	17	51	8	16	0	0	27	75
12	3	12	16	48	8	16	0	0	27	76
13	1	1	1	2	17	51	8	32	27	86
14	1	1	7	14	16	48	3	12	27	75
15	0	0	3	6	21	63	3	12	27	81
16	8	32	10	30	9	18	0	0	27	80
17	5	20	12	36	9	18	1	1	27	75
Jumlah	45	168	141	391	228	573	45	153	459	1285

Berdasarkan hasil dari distribusi frekuensi hasil angket didapati bahwa sebanyak 9,8% siswa merespon sangat setuju terhadap pernyataan positif interaksi teman sebaya, 51% siswa merespon setuju terhadap pernyataan positif interaksi teman sebaya, 30% siswa merespon tidak setuju terhadap pernyataan negative interaksi teman sebaya, dan sebanyak 9,2% siswa merespon sangat tidak setuju terhadap pernyataan negative interaksi teman sebaya. Respon ini menggambarkan persepsi siswa mengenai kualitas interaksi teman sebaya dalam hubungannya dengan perilaku verbal bullying. Dengan adanya hasil tersebut, dapat dipresentasikan dengan menghitung jumlah responden, jumlah item poin maka skor ideal untuk angket adalah 17 item poin angket x 27 responden x 4 (skor tertinggi angket) didapati hasil sebesar 1836, sedangkan jumlah skor total angket sebesar 1285 (terdapat pada lampiran). Maka hasil presentase angket yaitu:

$$\frac{\text{skor total angket}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Maka hasil presentase angket yaitu : } \frac{1285}{1836} \times 100 = 69,9\%$$

Berdasarkan hasil nilai angket diatas, maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa respon siswa terhadap angket teman sebaya yaitu kuat. Dimana hasil presentase angket berada pada angka 69,9% atau dapat dibulatkan menjadi 70% yang mana hal ini ditunjukkan pada hasil presentase angket yang terdapat pada interval 61-80%. Adapun untuk mendapat Gambaran mengenai hasil data angket diatas, dapat dilihat dari gambar diagram berikut ini :



Gambar 1.
Diagram hasil angket variabel x

2. Hasil Analisis Perilaku Verbal Bullying (Variabel Y)

Penelitian mengenai perilaku verbal bullying dilakukan dengan responden yaitu siswa kelas V MI Nurul Iman Sangkanmulya Kuningan yang berjumlah 27 orang siswa. Instrument dalam pengambilan data pada variabel ini menggunakan dua instrument yaitu; (1) angket dan (2) observasi. Hal ini dilakukan untuk mengukur bagaimana perilaku verbal bullying siswa kelas V MI Nurul Iman Sangkanmulya Kuningan. Dalam instrument angket terdapat 16 butir pernyataan untuk mengukur sejauh mana siswa melakukan verbal bullying di dalam lingkungan sekolah. Berikut ini butir pernyataan pada variabel Y :

Tabel 5.
Butir Pernyataan Variabel Y

No	Butir Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya senang mengejek teman saya dengan memanggil nama ibu/ayahnya				
2.	Saya seringkali terhibur ketika orang lain sedang di ejek				
3.	Saya mempunyai nama julukan untuk teman saya				
4.	Saya sering mengatai teman saya "bodoh" apabila tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru				
5.	Saya memberikan nama julukan untuk fisik teman saya				
6.	Saya pernah mengajak teman kelas untuk menyoraki teman saya yang salah				
7.	Saya sering diteriaki oleh teman saya				
8.	Saya tidak pernah memfitnah atau menyebarkan keburukan teman saya				
9.	saya senang ketika membicarakan keburukan teman saya.				
10.	Saya sering berkata kasar kepada teman saya				
11.	Saya selalu menjaga perkataan saya ketika sedang bermain				
12.	Saya kesal ketika teman saya menyuruh-nyuruh orang lain				
13.	Saya akan mengancam teman saya ketika tidak menuruti keinginan saya				

-
14. Saya sering mendapatkan ancaman dari teman saya
-
15. Saya senang menakut-nakuti teman saya
-
16. Saya akan menakut-nakuti teman saya agar mau mengikuti keinginan saya
-

Kemudian, angket yang berisi pernyataan terkait variabel Y (Verbal Bullying) disebar kepada 27 responden. Berikut ini tabel frekuensi hasil angket variabel Y yaitu perilaku bullying :

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Angket Variabel Y

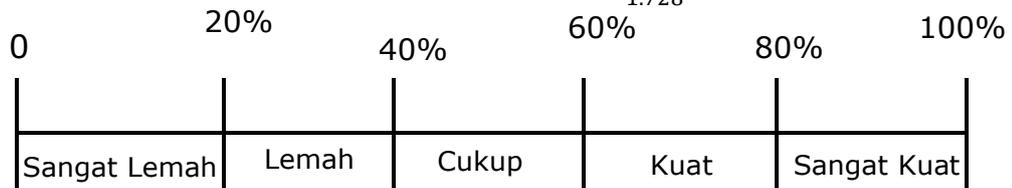
No. Pernyataan	STS		TS		S		SS		Jumlah	
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor
1	2	8	10	30	15	30	0	0	27	68
2	2	8	10	30	14	28	1	1	27	67
3	1	4	8	24	16	32	2	2	27	62
4	2	8	11	33	13	26	1	1	27	68
5	2	8	10	30	15	30	0	0	27	68
6	8	32	9	27	10	20	0	0	27	79
7	0	0	7	21	18	36	2	2	27	59
8	3	3	15	30	8	24	1	4	27	61
9	4	16	12	36	11	22	0	0	27	74
10	2	8	14	42	11	22	0	0	27	72
11	0	0	14	28	11	33	2	8	27	69
12	0	0	16	32	7	21	4	16	27	69
13	7	28	14	42	6	12	0	0	27	82
14	6	24	10	30	10	20	1	1	27	75
15	3	12	8	24	15	30	1	1	27	67
16	9	36	15	45	3	6	0	0	27	87
Jumlah	51	195	183	504	183	392	15	36	432	1127

Berdasarkan tabel perhitungan yang mencakup ringkasan respons kuesioner, didapati hasil sebanyak 3,5% siswa menunjukkan Sangat Setuju terhadap pernyataan bahwa mereka pernah terlibat dalam perilaku verbal bullying, 42,4% menunjukkan Setuju terhadap pernyataan bahwa mereka pernah terlibat dalam perilaku verbal bullying, 42,4% menunjukkan Tidak Setuju terhadap pernyataan bahwa mereka pernah terlibat dalam perilaku verbal bullying, dan 11,7% menunjukkan Sangat Tidak Setuju terhadap pernyataan bahwa mereka pernah terlibat dalam perilaku verbal bullying.

Sebanyak 16 poin pernyataan diberikan kepada 27 responden. Oleh karena itu, skor maksimum kuesioner, yaitu 4 poin dari kemungkinan 27 responden, dikalikan dengan jumlah item dalam kuesioner (16 poin), menghasilkan skor ideal sebesar 1.728. Total skor kuesioner, sebagaimana ditentukan oleh tabulasi temuan, adalah 1127. maka, rumus berikut dapat digunakan untuk menggambarkan temuan sebagai persentase:

$$\frac{\text{skor total angket}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

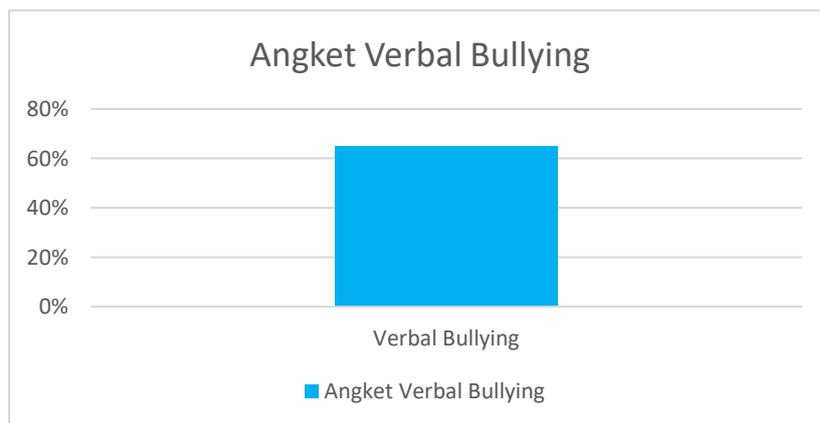
Jadi, persentase angket verbal bullying yaitu : $\frac{1.127}{1.728} \times 100 = 65,21\%$



Grafik 1.

Interpretasi Nilai Angket

Berdasarkan hasil perhitungan persentase data angket diatas, didapati hasil sebesar 65,21% atau dapat dibulatkan menjadi 65%. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka ditarik Kesimpulan bahwa respon siswa terhadap angket verbal bullying termasuk kedalam kategori kuat dimana persentase menunjukkan jumlah persentase sebesar 65% dan hasil tersebut berada pada interval 60-80%. Berikut ini hasil data angket dalam diagram :



Gambar 2.

Diagram hasil angket variabel y

Sedangkan, bersumber pada hasil observasi kepada 27 siswa kelas V MI Nurul Iman Sangkanmulya Kuningan didapati hasil sebesar 46,7%. Yang artinya bahwa sebanyak 46,7% siswa kelas V melakukan tindakan verbal bullying.

3. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Verbal Bullying

Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku verbal bullying pada siswa kelas V MI Nurul Iman Sangkanmulya Kuningan dapat diketahui dengan menganalisis data memakai uji-t. Dimana uji-t dilakukan untuk memahami bahwa hipotesis yang dirumuskan diterima atau ditolak yang sebelumnya dilakukan beberapa analisis seperti uji normalitas, homogenitas, linearitas, regresi sederhana. Berikut ini hasilnya :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sampel penelitian yang digunakan berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan memanfaatkan bantuan program *SPSS 16 For Windows*.

Tabel 7
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.41044276
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.097
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		.732
Asymp. Sig. (2-tailed)		.658
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan data yang ditemukan pada tabel uji normalitas, nilai signifikansinya adalah $0,658 > 0,05$. Hasil ini mengarah pada kesimpulan bahwa distribusi data adalah normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen, dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS 16 For Windows.

Tabel 8.
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Teman sebaya_verbal Bullying			
Levene Statistic	f1	f2	Sig.
.020		2	.887

Nilai signifikansi (Sig.) berdasarkan hasil tersebut adalah $0,887 > 0,05$. Temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa data bersifat homogen.

c. Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah variabel X dan Y memiliki hubungan linier, dilakukan uji linieritas. Dalam penelitian ini, uji linieritas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 16 For Windows.

Tabel 9.
Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	f	Mean Square	F	Sig.
Verbal Bullying * Teman Sebaya	Between Groups (Combined)	880.852	7	51.815	.042	138
	Linearity	348.090		348.090	3.720	.005
	Deviation from Linearity	532.762	6	33.298	.312	.348
Within Groups		228.333		25.370		
Total		1109.185	6			

Berdasarkan tabel hasil diatas, nilai linearitas dari *Deviation from Linearity* sebesar $0,348 > 0,05$, yang artinya data yang diperoleh memiliki hubungan yang linear.

d. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk memastikan hubungan antara variabel X dan Y. Untuk mendapatkan temuan ini, pengujian ini dijalankan dengan bantuan aplikasi *SPSS 16 For Windows*.

Tabel 10.
Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^b				
Model	Sum of Squares	f	Mean Square	Sig.
Regression	348.090		348.090	1.434 002 ^a
Residual	761.095	25	30.444	
Total	1109.185	6		

a. Predictors: (Constant), Teman sebaya

b. Dependent Variable: Verbal Bullying

Nilai signifikan (Sig.) sebesar $0,002 < 0,05$ ditemukan pada hasil uji regresi linier sederhana sebelumnya, yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel X dan Y.

e. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y dipengaruhi secara signifikan oleh model regresi parsial dasar. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 11.
Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.678	8.074		1.818	.081
Teman sebaya	.569	.168	.560	3.381	.002

a. Dependent Variable: Verbal Bullying

Menurut pada tabel uji hipotesis di atas terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) adalah $0,002 < 0,05$ serta nilai t hitung adalah $3.381 > 2.051$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Maknanya bahwa, ditemukan pengaruh teman sebaya yang cukup signifikan terhadap perilaku verbal bullying.

f. Koefisien Determinasi

Perbedaan persentase antara variabel X dan Y diketahui menggunakan koefisien determinasi. Dengan menggunakan SPSS 16 for Windows, peneliti dapat menemukan koefisien determinasi. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 12.
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 ^a	.314	.286	5.518

a. Predictors: (Constant), Teman sebaya

Menurut pada tabel hasil tersebut terlihat bahwa hasil nilai R Square adalah 0,314. Atau dapat di persentasekan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,314 \times 100\%$$

$$KD = 31,4\%$$

Dengan hasil diatas dapat diartikan, pengaruh teman sebaya terhadap perilaku verbal bullying sebesar 31,4%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada data angket yang telah disebar kepada 27 responden berisi 17 pernyataan untuk variabel independen (variabel X) dan 16 pernyataan variabel dependen (variabel Y) terlihat bahwa adanya pengaruh yang cukup kuat serta signifikan antara teman sebaya terhadap perilaku verbal bullying di MI Nurul Iman Sangkanmulya Kuningan. Diketahui bahwa hasil

analisis data pada angket variabel X didapati hasil sebesar 70% Dimana skor ini tergolong kuat karena terdapat pada interval 61% - 80%. Dimana hasil ini didapat dari skor tertinggi pada angket yaitu 1285 dan pencapaian skor hasil penyebaran angket sebesar 1836.

Hasil analisis diatas membuktikan bahwa interaksi antar teman sebaya di kelas V termasuk kedalam kategori kuat terlihat dari hasil yang didapat pada skor respon siswa yang terdapat pada angket. Hal ini sejalan dengan tantangan dalam perkembangan anak pada sekolah dasar yang mana menurut (Sabani, 2019) menjelaskan bahwa anak pada sekolah dasar mempunyai ciri khas yang unik dalam perkembangannya. Anak sekolah dasar belajar untuk membentuk sikap, belajar bergaul bersama teman sebaya, memperoleh kebebasan, dan membentuk kelompok teman sebaya untuk bermain bersama.

Sementara itu, hasil analisis data angket pada variabel Y didapati hasil sebesar 65% yang mana hasil ini dikategorikan kuat karena terdapat pada interval 61% - 80% dan hasil tersebut didapat dari skor tertinggi pada angket yaitu sebesar 1127 dan pencapaian skor hasil penyebaran angket sebesar 1728. Dengan nilai hasil observasi sebesar 46,7% yang mana hasil ini dikategorikan cukup. Kemudian, Berdasarkan analisis uji-t diperoleh nilai 3.381 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,002 dan t tabel 2,051. Faktor teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku bullying verbal, terbukti dari hasil yang menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak, serta nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ dan t hitung $>$ t tabel ($3,381 > 2,051$). Tekanan teman sebaya memiliki pengaruh sebesar 31,4% terhadap perilaku bullying verbal; sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Bersumber pada hasil analisis diatas, diketahui pengaruh teman sebaya terhadap perilaku verbal bullying belum kuat, terlihat dari skor yang diperoleh dari hasil angket termasuk kedalam kategori cukup. Hal ini dikarenakan bahwa perilaku verbal bullying tidak hanya dipengaruhi oleh teman sebaya. Sebagaimana menurut (Aisyah et al., 2023) yang menjelaskan bahwa diperoleh sejumlah faktor yang memicu anak melakukan verbal bullying yaitu terdapat faktor lingkungan keluarga, faktor sekolah, faktor teman sebaya, faktor media, dan faktor kepribadian. Oleh karena itu, orang tua, guru, serta lingkungan sosial memiliki peran penting pada perkembangan perilaku pada anak usia sekolah

dasar karena masa sekolah dasar merupakan periode yang sangat penting bagi anak dalam membangun fondasi karakter dan perilaku yang kelak akan dibawa hingga dewasa. menurut (Latief, 2015) sebuah interaksi bersama teman sebaya dapat memberikan seorang individu pada perilaku positif ataupun negative. Sedangkan menurut (Sari, 2021) teman sebaya bisa saling mempengaruhi satu sama lainnya secara tidak langsung memperhatikan teman sebayanya. Mereka mungkin akan melakukan sesuatu yang sama halnya seperti yang dikerjakan oleh temannya ketika temannya melakukan tindakan bullying terhadap temannya karena ingin terlihat dapat diandalkan di mata teman-temannya, merasa takut akan ditolak dalam kelompok pertemanan. Adanya pengaruh teman sebaya terhadap perilaku verbal bullying sejalan dengan pendapat crick & Mopper (2009) bahwa tekanan teman sebaya dapat memotivasi siswa untuk melakukan tindakan bullying agar diterima oleh kelompok bermainnya. Selain itu menurut Baron & Byrne (2005) dikutip dalam (Sulfemi & Yasita, 2020) mengatakan salah satu alasan individu terlibat dalam tindakan bullying adalah pengaruh dari kelompok teman sebaya. Mereka mungkin melakukan bullying karena mengikuti perilaku yang ditunjukkan oleh teman-temannya, atau mereka merasa hanya sedang membalas tindakan bullying yang mereka terima sebelumnya. Penelitian ini didukung oleh temuan Widodo et al, (2021) menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap perilaku verbal bullying siswa sangat signifikan.

KESIMPULAN

Interaksi teman sebaya pada siswa kelas V MI Nurul Iman Sangkanmulya Kuningan, bersumber pada perhitungan angket yang berasal dari 27 responden siswa kelas V dengan 17 pernyataan, didapatkan hasil sebesar 69,4%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel teman sebaya memiliki kategori kuat karena terdapat pada interval 61% - 80%.

Sementara itu, hasil angket pada variabel Verbal bullying pada siswa kelas V MI Nurul Iman Sangkanmulya Kuningan, berdasarkan pada hasil dari perhitungan data dari 27 responden siswa kelas V dengan 16 pernyataan. Diperoleh hasil sebesar 65,21% yang menunjukkan hasil yang baik. Berlandaskan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa verbal bullying pada siswa kelas V MI Nurul Iman Sangkanmulya tergolong tinggi. Selain hasil

angket, hasil observasi verbal bullying dikelas V MI Nurul Iman Sangkanmulya Kuningan, didapati hasil observasi sebesar 46,7%. Yang artinya bahwa tingkat verbal bullying di kelas V MI Nurul Iman sangkanmulya dikatakan cukup tinggi.

Maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa, H_0 ditolak berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan bahwa t tabel adalah 2,051 dan nilai t hitung adalah 3,381. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku bullying verbal dipengaruhi oleh teman sebaya. Sisanya dipengaruhi oleh berbagai variabel, dengan pengaruh sebesar 31,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. (2022). Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Tingkah Laku Salah Suai Peserta Didik di Kelas XI IPS SMAN 2 Tebo. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 2(1), 9–14. <https://doi.org/10.56495/jrip.v2i1.89>
- Aisyah, S., Ode, W., & Wulandari, I. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Verbal Bullying oleh Siswa. *UMBUTON: Jurnal Wawasan Sarjana*, 2(3), 101–110.
- Amalianita, B., Eliza, R., Putra, R. P., Rahmayanty, D., & Niki, U. (2023). Peran pendidikan karakter remaja di sekolah serta implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling. *Jurnal IICET*, 8(2), 276–283.
- Amran, T. A. S. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Di Smk Islamiyah Ciputat. *Indonesian Journal of Nursing Practices*, 011(1), 42–47.
- Ani, S. D., & Nurhayati, T. (2019). Pengaruh Bullying Verbal Di Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 8(2), 88–101. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v8i2.5119>
- Arifin, Z. (2020). Teori Perkembangan Sosial Anak dan Pengaruhnya Bagi Pendidikan. *Tadarus*, 9(1), 119–132. <https://doi.org/10.30651/td.v9i1.5464>
- Dwistia, Halen; Indah, Meli; Fatimah, L. (2024). Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosio-Emosional Anak. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 3(1), 01–10. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v7n1.2017.72-89>
- Faaradila, S., Isnawati, I. A., & Widhiyanto, A. (2023). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Verbal Bullying Pada Remaja Pelaku Bullying Usia 16-17 Tahun. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, Vol.2No. 9, 231–238.
- Intarti, E. R. (2020). Peran Strategis Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja: Perspektif Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 342–351. <https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295>
- Khaidir, M. A. (2021). *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini* (N. Saputra (ed.)).

Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

- Latief, P. M. (2015). Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Prambanan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1–13. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/272>
- Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 614–620. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.83>
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100.
- Sari, A. (2021). Hubungan Faktor Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 2021.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cetakan ke). ALFABETA.
- Sulfemi, W. B., & Yasita, O. (2020). Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 133–147. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i2.951.2020>
- Widodo, Y. P., Oktiawati, A., & Puspita Sari, D. I. (2021). Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Verbal Pada Anak Di Sd Panggung 4 Kota Tegal. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 12(1), 11–16. <https://doi.org/10.36308/jik.v12i1.252>
- Wulandari, D., Nelwati, & Dayati, R. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Lingkungan Sekolah Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMK Kota Payakumbuh Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 8, 144–153.